

PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM ETIKA BERPROFESI DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PROFESI STORE MANAGER DI KAFE CW COFFEE GEGERKALONG BANDUNG

Alesha Firdausah¹, Chiasa Eginia², Jasmine Mutiara Ramadhani³, Kholisna Jahrotunnisa⁴, Naaziah Sholeha⁵, Raina Ramaniya Artanti Sutisna⁶, Ratna Fitria⁷
firdausahalesha@gmail.com¹, chiasaEginia@student.upi.edu², jasminemutiara@student.upi.edu³,
jahrotunnisakholisna10@gmail.com⁴, naaziahsholeha93@student.upi.edu⁵,
rainaramaniya@student.upi.edu⁶, ratna_fitria@upi.edu⁷
Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai pancasila pada aktivitas di bidang kuliner yang diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan sosial (eksternal) maupun kegiatan internal. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode kualitatif dilakukan melalui kegiatan wawancara langsung kepada salah satu Store Manager pada CW Coffee Gegerkalong Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai pancasila beberapa sudah diterapkan dengan adanya kebebasan beribadah, menjunjung tinggi etika kerja, kerjasama tim, diskusi, dan perlakuan adil terhadap seluruh pekerja. Hal tersebut tentunya memberi dampak positif baik untuk pekerja maupun pengunjung, seperti peningkatan kinerja pekerja dan loyalitas pengunjung.

Kata Kunci: Kuliner, Etika, Pancasila.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Pancasila values in culinary activities, which are carried out through external social activities or internal activities. The research employs qualitative methodological techniques. The qualitative method includes interviews with a Store Manager at CW Coffee Gegerkalong Bandung. The findings indicate that the implementation of Pancasila values has been reflected in practices such as freedom to pray, upholding work ethics, teamwork, discussion, and fair handling of all employees. These have a positive impact for both employees and customers such as improved employee performance and increased customer loyalty.

Keywords: Culinary, Ethics, Pancasila.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, bidang kuliner tak terpisahkan dari kebutuhan manusia terhadap makanan yang bukan hanya enak, melainkan juga aman dan bermutu tinggi. Kemajuan industri makanan yang begitu cepat membuat profesi di sektor ini semakin diminati, dari segi kesempatan bisnis ataupun sebagai bidang keahlian yang prospektif. Seiring dengan bertambahnya ketertarikan masyarakat pada makanan dan jasa kuliner, muncul harapan baru agar para praktisi di industri ini tidak hanya terampil dalam memasak, tetapi juga dapat menampilkan perilaku profesional di setiap langkah pekerjaan mereka. Oleh karena itu, penting menyadari bahwa profesi di bidang kuliner bukan hanya sekedar kegiatan merubah bahan mentah menjadi sajian melainkan pekerjaan yang mengharuskan komitmen etis dan moral tinggi.

Profesi di bidang boga bukan hanya menuntut kemampuan teknis dalam mengolah makanan melainkan juga memerlukan etika kerja dan tanggung jawab sosial yang kuat. Dalam dunia kuliner modern, elemen seperti kejujuran, keamanan pangan, dan kualitas pelayanan merupakan tolak ukur utama profesionalisme bagi para pelaku usaha makanan

(suhardjo, 2020). Etika profesional yang kuat sangat penting untuk menjamin bahwa hidangan yang disajikan aman dikonsumsi, berkualitas, dan dihasilkan melalui proses yang bertanggung jawab.

Meski demikian, berbagai masalah sering ditemukan di lapangan, seperti kurangnya perhatian terhadap lingkungan dan kebersihan, serta etika karyawan yang tidak sesuai dengan etika profesional. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya memperkuat nilai-nilai moral dalam melakukan profesi kuliner. Nilai-nilai Pancasila yang bersifat fondasi dapat menjadi panduan etis dalam menjalankan profesi di bidang kuliner (kaelan, 2016).

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji secara mendalam bagaimana nilai-nilai Pancasila diimplementasikan dalam etika berprofesi dan tanggung jawab sosial seorang Store Manager di Kafe CW Coffee Gegerkalong Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa Pancasila bukan hanya menjadi landasan normatif dalam kehidupan berbangsa, tetapi juga memiliki relevansi nyata dalam praktik profesional sehari-hari, terutama pada posisi manajerial yang berhubungan langsung dengan pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya manusia, dan interaksi dengan pelanggan.

Melalui penulisan ini, penulis ingin meneliti bagaimana prinsip Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Musyawarah, dan Keadilan diterjemahkan ke dalam perilaku profesional, seperti kepemimpinan yang beretika, cara menyelesaikan konflik, pemberian pelayanan yang adil kepada semua pelanggan, serta upaya menciptakan lingkungan kerja yang menghargai martabat setiap individu. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi bentuk nyata tanggung jawab sosial profesi yang dijalankan oleh Store Manager, baik dalam konteks internal perusahaan seperti pembinaan karyawan, penerapan budaya kerja yang humanis, dan peningkatan kualitas pelayanan maupun dalam konteks eksternal, yaitu kontribusi kepada masyarakat sekitar dan upaya menjaga keberlanjutan lingkungan.

Selain itu, tulisan ini disusun untuk menilai sejauh mana praktik profesional tersebut selaras dengan standar etika yang berlaku dalam dunia kerja modern, dan bagaimana integrasi nilai-nilai Pancasila dapat menjadi pedoman yang memperkuat profesionalitas seorang Store Manager dalam industri kuliner. Dengan merumuskan temuan dan analisis ini, penulis berharap artikel ini dapat menjadi rujukan akademik yang memperkaya literatur mengenai etika berprofesi, manajemen kafe, dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam sektor pelayanan, sekaligus memberikan rekomendasi konstruktif bagi peningkatan kualitas kerja dan tanggung jawab sosial di lingkungan industri serupa.

Pembahasan dalam artikel ini berfokus pada bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam setiap tahapan operasional di Kafe CW Coffee Gegerkalong Bandung, mulai dari pemilihan bahan baku hingga pengelolaan usaha kuliner secara menyeluruh. Kajian dimulai dari proses pemilihan bahan yang tidak hanya mempertimbangkan kualitas dan keamanan pangan, tetapi juga etika profesional seperti kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab terhadap konsumen. Setelah itu, analisis diarahkan pada tahap pengolahan makanan, di mana nilai-nilai seperti kemanusiaan, kerja sama, dan keadilan tercermin melalui penerapan standar kebersihan, kesehatan, serta penghargaan terhadap kesejahteraan pekerja dapur.

Pembahasan kemudian bergerak pada aspek pelayanan konsumen, yang menjadi ruang penting bagi penerapan sikap humanis, kesetaraan, dan penghormatan terhadap martabat setiap pelanggan tanpa membedakan latar belakang. Terakhir, analisis mencakup pengelolaan usaha kuliner secara keseluruhan, terutama bagaimana seorang Store Manager mengambil keputusan yang selaras dengan prinsip musyawarah, tanggung jawab sosial, serta keadilan dalam hubungan kerja dan pengaturan sumber daya. Melalui fokus ini,

artikel memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat dihidupkan dalam praktik sehari-hari dunia kuliner, tidak hanya sebagai dasar moral, tetapi juga sebagai pedoman kerja yang nyata dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu berupa wawancara yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana nilai-nilai pancasila diterapkan dalam etika berprofesi serta dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial profesi di salah satu kafe Gegerkalong. Menurut (Sugiarto 2016) dalam Jurnal Literasiologi, Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena alamiahnya, dengan menekankan dengan deskripsi, interpretasi, dan pemahaman mendalam terhadap makna subjektif yang terlibat. Pendekatan kualitatif ini seringkali melibatkan pengumpulan dan analisis data berupa teks, gambar, suara, atau artefak lainnya, dengan menggunakan teknik seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut memberikan ruang untuk menggali pengalaman langsung kepada para pekerja maupun pengelola kafe sehingga peneliti dapat menangkap bagaimana praktik nilai-nilai Pancasila benar-benar diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari cara mereka berinteraksi dengan pelanggan, cara menyelesaikan konflik internal, hingga bagaimana mereka menjalankan tanggung jawab sosial seperti menjaga lingkungan kerja yang inklusif, memberikan pelayanan yang adil, dan membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar. Dengan demikian, metode kualitatif tidak hanya menghasilkan data deskriptif, tetapi juga memungkinkan peneliti memahami dinamika sosial dan makna yang melatarbelakangi setiap tindakan yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di salah satu cabang kafe, diketahui bahwa etika kerja, tanggung jawab sosial, serta penerapan nilai-nilai pancasila sudah terlihat dalam berbagai aktivitas. Penerapan ini berpengaruh pada kenyamanan bekerja maupun kepuasan pelanggan.

CW Coffee menekankan etika kerja berupa sikap profesional, keramahan, dan kerapian penampilan. Karyawan diwajibkan ramah kepada pelanggan, menggunakan bahasa Indonesia yang sopan, serta menjaga kerapian seragam. Karyawan perempuan juga diharuskan mengikat rambut untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan dalam pelayanan. Hal ini sesuai dengan prinsip pelayanan yang menekankan komunikasi yang efektif, penampilan profesional, dan sikap yang sopan. Menurut Wibowo (2020), etika kerja yang baik berkontribusi langsung terhadap kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan.

Dari sisi tanggung jawab sosial, pada cabang Gegerkalong program tanggung jawab sosial seperti berbagi belum secara khusus diterapkan. Namun, dari cabang yang lain telah menjalankan kegiatan berbagi seperti pembagian takjil di bulan Ramadhan secara rutin setiap tahun. Kegiatan ini menunjukkan adanya perhatian terhadap masyarakat sekitar dan mencerminkan nilai solidaritas sosial.

Penerapan Pancasila juga terlihat dalam kebijakan dan perilaku kerja sehari-hari pada CW Coffee Gegerkalong, diantaranya:

a. Sila ke-1 Ketuhanan Yang Maha Esa:

Karyawan diberi kebebasan dalam menjalankan ibadah tanpa adanya batasan. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang menghargai keragaman agama.

b. Sila ke-2 Kemanusiaan yang Adil dan Beradab:

Perlakuan yang adil antar karyawan serta etika dalam bekerja menjadi perhatian penting. Setiap karyawan diharapkan saling menghormati dan menjaga etika kerja.

c. Sila ke-3 Persatuan Indonesia:

Kerjasama antar karyawan menjadi kunci utama dalam menjalankan operasional kafe.

d. Sila ke-4 Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan:

Setiap akhir bulan selalu diadakan pembersihan massal yang diikuti seluruh karyawan. Hal ini dilakukan agar pengunjung tetap merasa nyaman.

e. Sila ke-5 Keadilan Sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia:

Diterapkannya perlakuan adil dalam pembagian tugas dan sistem kerja menciptakan rasa nyaman dan mengurangi potensi adanya konflik antar pekerja. Keadilan di tempat kerja menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif.

Penerapan nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa budaya kerja di CW Coffee tidak hanya berorientasi pada pelayanan, tetapi juga pada pembentukan karakter kerja yang sesuai dengan nilai Pancasila.

Penerapan nilai-nilai Pancasila tentunya akan memberikan dampak positif bagi karyawan maupun pelanggan. Karyawan merasa lebih nyaman karena diperlakukan secara adil, diberi ruang untuk kerjasama, serta mendapatkan kebebasan dalam menjalankan ibadah. Kondisi ini turut meningkatkan motivasi kerja dan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Penelitian Rahmawati & Nugroho (2019) menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang positif dan adil dapat meningkatkan loyalitas, kinerja, dan produktivitas karyawan. Dampak lain yang dirasakan adalah meningkatnya kepuasan pelanggan, yang pada akhirnya berdampak pada loyalitas mereka untuk kembali lagi.

Secara keseluruhan, penerapan etika kerja, kedisiplinan, kerjasama, dan nilai-nilai Pancasila telah membantu membentuk suasana kerja yang profesional, harmonis, dan produktif. Meskipun cabang ini belum memiliki program tanggung jawab sosial yang tetap, nilai kebersamaan dan kepedulian tetap tercermin melalui aktivitas internal dan budaya kerja karyawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mulyana, selaku Store Manager CW Coffee Gegerkalong yang telah bekerja lebih dari tiga tahun, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila telah diterapkan menjadi bagian dari budaya kerja di tempat tersebut. Dalam penerapan sila pertama perusahaan tersebut tidak membatasi para karyawannya untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Sila kedua tercermin dalam sikap saling menghargai seperti, adil, ramah, serta etika yang terjalin baik diantara setiap karyawan dan sikap terhadap para pelanggan. Nilai sila ketiga terlihat dari adanya kerja sama dalam menjalankan tugas sehari-hari. Sila keempat tampak melalui kegiatan rutin pembersihan secara menyeluruh setiap akhir bulan sebagai bentuk upaya dalam melestarikan lingkungan kerja dan pelayanan yang nyaman. Program “Berbagi” yaitu sebuah program yang selalu dilaksanakan ketika memasuki bulan Ramadhan ini belum diterapkan pada cabang ini, namun praktik tersebut sudah berjalan di cabang lain salah satu contohnya adalah “berbagi takjil”. Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai

Pancasila membuat karyawan merasa nyaman dan pelanggan kembali datang, sehingga budaya kerja dapat berjalan dengan baik dan konsisten.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila selaras dengan etika profesional dalam industri kuliner modern. Nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Musyawarah, dan keadilan tercermin dalam berbagai aspek, mulai dari kepemimpinan, pelayanan, penegakan standar kebersihan, hingga interaksi sosial di tempat kerja. Melalui pendekatan kualitatif berupa wawancara, penelitian ini menunjukkan bahwa Pancasila bukan hanya menjadi landasan normatif, tetapi juga pedoman aplikatif yang membantu karakter kerja, tanggung jawab sosial, serta kebudayaan organisasi yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Kaelan. (2016). Pendidikan Pancasila. Paradigma.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2017). Etika Profesi. Jakarta: Kemdikbud.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhardjo. (2020). Etika Profesi dan Keamanan Pangan dalam Industri Kuliner. Graha Ilmu.
- Wulandari, T., Sari, D. P., & Nasution, A. R. (2024). Deskripsi mendalam untuk memastikan keteralihan temuan penelitian kualitatif. *Jurnal Literasi kita indonesia*, 11(2), 124.